

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab akhir ini, peneliti merangkum hasil kajian yang dilakukan peneliti mengenai “Membangun Karakter Peduli Sosial Terhadap Siswa Penyandang Disabilitas dalam Perspektif PKn di SDN 263 Rancaloe.” Simpulan yang dibuat dari hasil pembahasan dilakukan berdasarkan temuan penelitian. Kemudian dilakukan penyusunan implikasi hasil penelitian serta rekomendasi peneliti untuk berbagai pihak berdasarkan konteks penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan yang dibuat oleh peneliti, menyimpulkan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah dengan temuan berdasarkan pembahasan penelitian sebagai berikut :

- 1) Kondisi sosial dari siswa penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan di SDN 263 Rancaloe menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah tersebut tidak nampak ketimpangan sosial atau perbedaan yang mencolok antara siswa penyandang disabilitas dengan siswa reguler. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan karakter peduli sosial di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Dapat diartikan bahwa para siswa reguler di SDN 263 Rancaloe sudah menerapkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas sehingga tidak pernah terjadi kasus *bullying* di sekolah tersebut. Mereka dapat melakukan aktivitas belajar dan bermain secara bersama-sama dengan siswa penyandang disabilitas.
- 2) Upaya sekolah inklusi dalam membangun karakter peduli sosial antara siswa reguler dan siswa penyandang disabilitas yaitu sekolah berupaya agar para siswa dapat menerapkan karakter peduli sosial, terutama dalam penerimaan pada siswa penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan di SDN 263 Rancaloe, agar kasus perundungan atau *bullying* tidak pernah terjadi di sekolah tersebut. Selain itu pengembangan potensi dan kompetensi guru juga menjadi salahsatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah supaya penanganan dan penerapan kelas inklusif di SDN 263 Rancaloe dapat terlaksana dengan baik dan juga sekolah menyelenggarakan program asesmen kepada calon siswa yang menyandang disabilitas, agar sekolah dapat melakukan perencanaan secara

matang program belajar yang akan diberikan kepada calon siswa penyandang disabilitas tersebut ketika nantinya masuk ke sekolah itu.

- 3) Peran serta guru melalui mata pelajaran Pkn dalam upaya membangun karakter peduli sosial terhadap siswa yaitu guru memiliki peran untuk menyisipkan dan mengintegrasikan karakter peduli sosial di kelas inklusif, dan memberikan contoh kepada para siswa agar dapat menerapkan karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-harinya saat beraktivitas di sekolah. Saat dilaksanakan belajar secara kelompok, maka guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademis yang dimiliki setiap siswa. Karena kedua siswa penyandang disabilitas di SDN 263 Rancaloea tidak mengalami hambatan secara mental, maka secara akademisnya pun mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik.
- 4) Faktor penghambat dan faktor pendukung sekolah inklusi dalam membangun karakter peduli sosial yaitu masih kurangnya pemahaman tentang penanganan siswa inklusif dan belum terbiasa dengan proses pembelajaran inklusif, dikarenakan sebagian besar guru yang mengajar di SDN 263 Rancaloea berlatar belakang dari program studi pendidikan sekolah dasar. Dan juga orangtua siswa penyandang disabilitas yang masih belum bisa menerima dan terbuka kepada pihak sekolah tentang keterbatasan yang dimiliki anaknya, sehingga program pembelajaran yang diberikan tidak bisa berjalan dan tercapai sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu faktor pendukung pembangunan karakter peduli sosial yaitu pihak sekolah yang berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada para siswa penyandang disabilitas agar dapat melaksanakan kegiatan belajar secara aman dan nyaman dengan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar kelas inklusif di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, bahwa implikasi pada penelitian ini terhadap bidang pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu karakter peduli sosial. Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan akan lebih efektif untuk disampaikan dalam proses

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebab dengan mempelajari karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas, diharapkan agar peserta didik akan lebih peduli dan lebih terbuka terhadap siswa penyandang disabilitas dan juga pelaksanaan sekolah inklusif berjalan sebagaimana mestinya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pengambil Kebijakan

Pemerintah ataupun dinas terkait dapat ikut berperan aktif dalam upaya mendukung pembangunan karakter peduli sosial terhadap siswa penyandang disabilitas, agar kasus-kasus perundungan atau *bullying* dapat ditangani serta mendapatkan solusi terbaik. Maka dari itu, rekomendasi yang diberikan peneliti yaitu dengan meningkatkan perhatian terhadap siswa penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan di sekolah inklusif.

5.3.2 Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar pembaca bahwa kepedulian sosial khususnya terhadap siswa penyandang disabilitas harus dimiliki oleh setiap orang. Khususnya bagi para siswa yang masih bersekolah karena mereka pun memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti kita termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, diharapkan semua pihak dapat ikut serta untuk melindungi para siswa penyandang disabilitas agar bisa menempuh pendidikan dengan aman dan nyaman.

5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat lebih ditingkatkan oleh para peneliti untuk memperoleh ruang lingkup penelitian lebih luas serta mendalam, maka rekomendasi yang diajukan untuk peneliti selanjutnya, yaitu mengkaji secara lebih dalam pendidikan karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas ditingkat SD, SMP, maupun SMA.